

Potret Interaksi Sosial Pekerja Perempuan pada Pabrik Pondok Batu Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang

Pratiwi Ariska, Henni Muchtar, Maria Montessori, Nurman S
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Henni Muchtar**
E-mail: hennimuchtar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potret interaksi antara pekerja perempuan, interaksi pekerja perempuan dalam keluarga, dan interaksi pekerja perempuan dalam lingkungan masyarakat di pabrik batu kapur bukit tui kota Padang Panjang. Penelitian ini didasarkan pada metode deskriptif, yang menitik beratkan pada pemberian gambaran mengenai gejala gejala yang terjadi di masyarakat yang paling aktual atau suatu penelitian yang menggambarkan keadaan yang tengah berlangsung. Informan penelitian diambil secara purposive sampling dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari pekerja perempuan, pimpinan pabrik batu kapur, keluarga pekerja perempuan, dan masyarakat sekitar pabrik batu kapur bukit tui Kota Padang Panjang. Langkah-langkah penelitiannya adalah menentukan metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dunia kerja telah merubah interaksi mereka sebagaimana sebelum kehadiran pabrik. Sehingga cara mereka berinteraksi beragam dan waktu untuk berinteraksi menjadi berkurang. Interaksi pekerja perempuan di pabrik pondok batu kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang masih terjalin baik dengan antara sesama pekerja pabrik, dalam keluarga maupun dengan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *interaksi sosial, pekerja perempuan, Bukit Tui*

ABSTRACT

The The purpose of this study was to determine the portrait of the interaction between female workers, the interaction of female workers in the family, and the interaction of female workers in the community at the Bukit Tui limestone factory, Padang Panjang city. This research is based on the descriptive method, which focuses on providing an overview of the most actual symptoms that occur in society or a study that describes the ongoing situation. Research informants were taken by purposive sampling with a total of 12 people consisting of female workers, leaders of limestone factories, families of female workers, and the community around the Bukit Tui limestone factory in Padang Panjang City. The research steps are to determine the methods, types of data, data sources, data collection techniques and data analysis techniques. The results of this study indicate that the world of work has changed their interactions as before the presence of the factory. So the way they interact varies and the time to interact is reduced. The interaction of women workers at the Bukit Tui limestone cottage factory, Padang Panjang City is still well established with fellow factory workers, within their families and with the surrounding community.

Keywords: *social interaction, women worker, Tui hill*



PENDAHULUAN

Kehidupan sosial merupakan cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Berbicara tentang masyarakat kita akan menemukan sebuah dinamika tanpa batas yang terjadi. Kemajuan pergerakan masyarakat tidak lepas dari pengaruh internal dan eksternal yang terjadi. Di lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan saling bekerjasama. Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat.

Kimball Young dan Raymond W. Mack mengemukakan bahwa interaksi social merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Lebih lanjut John J. Macionis menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu bertindak laku dan bereaksi dalam hubungan dengan individu lain. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal-balik antara dua atau lebih individu manusia, dimana ide, pandangan dan tingkah laku individu yang satu saling mempengaruhi,

mengubah atau memperbaiki individu yang lain, atau sebaliknya. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal-balik interaksi sosial antara dua manusia atau lebih. Hubungan timbal-balik tersebut dapat berlangsung antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Proses interaksi sosial menurut Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut dengan *interpretative process*.

Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal-balik (Basrowi, 2005:138)._Setiap individu dikarunia potensi sosialitas. Hal itu berarti setiap manusia memiliki benih untuk bersosialisasi, berkomunikasi, saling memberi dan saling menerima. Kesediaan untuk berbagi saling memberi dan saling menerima

merupakan modal atau kunci sukses pergaulan (Siswanto, 2012: 15).

Interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian tersebut menunjuk pada hubungan- hubungan sosial yang dinamis. Dengan perkataan lain, proses sosial merupakan cara-cara berhubungan dalam kehidupan masyarakat yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut. Maka apabila ada dua orang bertemu, interaksi sosial pun dimulai ketika mereka saling mengucapkan salam, berjabat tangan, saling berbicara, atau mungkin terjadi pertengkaran satu sama lain.

Aktivitas- aktivitas semacam itu merupakan contoh dari bentuk-bentuk interaksi sosial. Soleman B. Taneko menambahkan ciri-ciri interaksi sosial antara lain: (1) adanya dua orang pelaku atau lebih, (2) adanya hubungan timbal balik antar pelaku, (3) proses diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung (kontak sosial primer), maupun secara tidak langsung (kontak sosial sekunder), (4) adanya dimensi waktu (lampau, sekarang, dan akan datang) yang menentukan sifat hubungan timbal balik yang sedang berlangsung, dan (5) adanya tujuan dari masing-masing pelaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2006) menjelaskan bahwa kehidupan sosial keluarga tidak berbeda dengan sebelumnya istri/ibu menjadi TKW, setelah menjadi TKW kehidupan ekonomi keluarga tersebut lebih meningkat dari sebelum menjadi TKW di luar negeri. Selain itu tidak menjadi problem seorang istri bekerja ke luar negeri baik bagi keluarga

pelaku maupun masyarakat sekitar karena demi keberlangsungan ekonomi keluarga dan masyarakat pun mendukung hal itu demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Ria Rizkiyana (2015) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara interaksi sosial dengan kepuasan karyawan. Semakin tinggi interaksi maka semakin tinggi pula kepuasan kerja pada guru honorer.

Seperti halnya buruh pekerja perempuan pada pabrik pondok batu kapur Bukit Tui, Kota Padang Panjang. Mereka yang ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kegiatan yang bertambah, tentu akan menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial pekerja perempuan itu sendiri termasuk dalam mereka berinteraksi ditempat mereka bekerja, interaksi di dalam keluarga dan rumah tangga serta interaksi dalam kegiatan sosial dalam bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pabrik batu kapur Bukit Tui merupakan tambang kapur yang telah ada berpuluh tahun lalu yang berada di Timur kota Padang Panjang. Disana terdapat banyak pabrik yang menekuni pengolahan batu kapur yang siap dikirim keluar daerah. Pemandangan yang berbeda tampak pada kegiatan dan aktivitas kerja di pabrik pondok batu kapur Bukit Tui ini. Selain pekerja laki-laki juga terlihat pekerja perempuan yang fokus bekerja pada pengemasan batu kapur. Ternyata pekerja perempuan ikut bekerja dengan alasan menambah pendapatan keluarga dan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan bertambahnya pekerjaan

pekerja perempuan mengharuskan perempuan mampu membagi waktunya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kehidupan sosial pekerja perempuan yang bekerja di pabrik pondok batu kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang dalam mereka berinteraksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan situasi yang sebenarnya (Moleong, Lexy. J. 2012). Informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari pimpinan pabrik, pekerja perempuan, keluarga pekerja perempuan, serta masyarakat sekitar pabrik pondok kapur. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Selanjutnya data dianalisis mengacu kepada tahapan analisis data Milles dan Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono. 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Sosial Pekerja Perempuan pada Pabrik Pondok Batu Kapur Bukit Tui

a. *Interaksi antar pekerja di pabrik*

Pada dasarnya hubungan kerja merupakan hubungan yang mengatur atau memuat hak dan kewajiban antara buruh dan pengusaha. Sejalan dengan prinsip kemitraan, besaran hak dan kewajiban ini harus seimbang. Hubungan kerja yang seimbang akan membuahkan lingkungan kerja yang

harmonis, kondusif, dan dinamis. Seiring berjalannya waktu, tidak selamanya perusahaan sebagai organisasi dengan berorientasi laba selalu menerapkan prinsip-prinsip rasionalitas yang menjunjung tinggi kepentingan ekonomi. Studi ini melihat bahwa hubungan sosial yang berbasis kekeluargaan merupakan perwujudan dari tujuan perusahaan dalam membentuk situasi yang harmonis di lingkungan kerja.

Hubungan seperti ini menggeser pandangan kapitalis yang selalu menjunjung tinggi kekuasaan ekonomi. Dalam hubungan kekeluargaan prinsip utamanya adalah kerukunan di setiap anggota keluarga. Hubungan kekeluargaan sendiri merupakan budaya khas timur, yang penuh dengan kehalusan, keakraban, dan rasa kekeluargaan yang menimbulkan perasaan seperti berada di keluarga besar. Penerapan hubungan kekeluargaan dalam perusahaan menarik untuk diteliti, karena perusahaan merupakan organisasi yang berorientasi pada laba tetapi menerapkan budaya perusahaan yang lebih mengutamakan hubungan kekeluargaan dengan tenaga kerjanya.

Seperti keterlibatan perempuan di pabrik pondok batu kapur dilatarbelakangi oleh alasan tertentu. Alasan terutama adalah upaya untuk membantu suami mencari nafkah dan menambah penghasilan. Selain itu mereka bekerja karena untuk mengisi waktu luang daripada di rumah hanya menganggur dan untuk menambah pengalaman. Walaupun jam kerja dan upah yang didapatkan oleh pekerja perempuan tidak seberapa, namun mereka menikmati suasana bekerja di pabrik pondok batu kapur tersebut. Hal tersebut terlihat pada terjalannya

hubungan kekeluargaan dan suasana kerja yang nyaman membuat para pekerja nyaman dan senang melakukan pekerjaannya. Antara pimpinan dan pekerja terjalin hubungan yang baik juga sebaliknya antara sesama pekerja yang sudah akrab. Pada saat jam istirahat para pekerja yang bercengkrama bersama sama juga perlakuan pimpinan terhadap pekerjanya yang menggambarkan suasana kerja yang baik.

b. Interaksi dalam Keluarga/Rumah Tangga

Perempuan dalam keluarga berfungsi sebagai ibu rumah tangga artinya merekalah yang mengatur seluruh urusan rumah tangga agar berjalan dengan lancar. Banyak sekali tugas dan kewajiban perempuan dalam rumah tangga diantaranya mengatur keadaan rumah agar terlihat bersih dan nyaman, mengatur menu makanan untuk keluarga, sampai mengatur keuangan rumah tangga agar semua kebutuhan keluarganya terpenuhi.

Keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial kecil yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang sangat saling bergantung dan dipengaruhi baik oleh struktur internal maupun eksternalnya (Friedman, 2010). Anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga sebagai rumah mereka yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya dalam peran-peran sosial keluarga. Keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama yang diambil dari masyarakat dengan ciri tersendiri.

(Burgess, 1963 dalam Mubarak, 2011). Ciri keluarga yang mempunyai

kekuatan untuk kesejahteraan anak Supartini (2004), antara lain: (1) Komitmen yang kuat untuk kesejahteraan anggota keluarga; (2) Selalu memberi penghargaan dan dorongan terhadap anggota keluarga; (3) Ada upaya untuk meluangkan waktu bersama; (4) Komunikasi dan interaksi yang positif antar anggota keluarga; (5) Ada kejelasan aturan, nilai dan keyakinan; (6) Strategi koping yang positif; (7) Selalu berpikir positif terhadap segala perilaku anggota keluarga; (8) Kemampuan memecahkan masalah secara positif; (9) Fleksibel dan mudah beradaptasi dalam menjalani peran untuk memenuhi kebutuhan.

Keikutsertaan pekerja perempuan dalam bekerja di pabrik pondok batu kapur, tidak menghilangkan perannya sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang istri dan seorang ibu. Aktivitas yang harus dikerjakan oleh pekerja perempuan berupa mengurus suami dan anak, memasak untuk keluarga, mengerjakan pekerjaan rumah, menyiapkan keperluan anak sekolah, dan lain lain. Kegiatan itu rutin dilakukan ketika akan berangkat bekerja dan setelah pulang bekerja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa walaupun pekerja perempuan bekerja dipabrik tetapi ia masih telaten dan mampu mengurus keluarganya. Sehingga tetap menciptakan keluarga yang harmonis.

Dengan bekerjanya perempuan di pabrik memiliki dampak positif dan negatif terhadap hubungan keluarga. Dampak positif yaitu menambah penghasilan keluarga dan membangun rasa pangertian antara keluarga. Sementara dampak negatif yaitu

terbatasnya waktu berkumpul bersama keluarga serta adanya beban ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan

c. Interaksi dalam Masyarakat dan Lingkungan Tempat Tinggal

Kehidupan masyarakat hanya dapat diamati dari adanya interaksi sosial, hubungan timbal balik antar individu yang ada dalam masyarakat. Proses interaksi dapat terjadi antar individu dalam satu kelompok yang sama, namun juga dimungkinkan terjadi antara kelompok yang berbeda. Proses interaksi sosial bisa saja berwujud persaingan dan konflik, namun sangat dimungkin berbentuk kerjasama yang pada akhirnya bermuara pada terciptanya keserasian sosial. Dinamika interaksi sosial diharapkan akan bermuara pada terciptanya iklim hubungan yang dinamis, serta kondusif bagi terwujudnya keseimbangan, keserasian atau harmoni di antara perbagai individu dan kelompok. Terwujudnya suatu keserasian sosial, sangat ditentukan oleh bagaimana proses interaksi sosial itu berlangsung. Manakala intensitas interaksi tinggi, maka kehidupan sosial antarkelompok cenderung cair dan akan diwarnai oleh kedamaian, keserasian dan harmoni sosial (Bluner,1974). Keserasian sosial antar kelompok lintas etnik dalam masyarakat multietnik, tidak dapat dilepaskan dari adanya keterlibatan kaum perempuan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, pekerja perempuan adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia yang lain. Sebagai makhluk sosial mereka juga harus menjalankan tanggung jawabnya di masyarakat, seperti berpartisipasi dalam kegiatan.

Kesibukan mereka dalam bekerja secara tidak langsung juga berdampak terhadap kegiatan sosialnya di masyarakat.

Pekerja perempuan di pabrik pondok batu kapur Bukit Tui juga berusaha untuk mengikuti kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan berupa pengajian dan majelis taklim, kegiatan seremonial seperti acara hajatan, kematian, kegiatan kesejahteraan masyarakat berupa kegiatan posyandu, PKK, dan arisan. Semua kegiatan bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara sesama masyarakat. Namun dengan keikutsertaan pekerja perempuan bekerja mengakibatkan dampak terhadap hubungannya dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat berdampak positif dan negatif. Dampak Positif yaitu pekerja perempuan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Kemudian penghasilan pekerja perempuan cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial. Sementara dampak negatif yaitu tidak pasnya waktu diadakannya kegiatan sosial membuat pekerja perempuan meninggalkan pekerjaannya sementara waktu. Kemudian waktu berkumpul bersama masyarakat yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat kita lihat bagaimana gambaran potret tentang kehidupan sosial pekerja perempuan di pabrik pondok batu kapur Bukit Tui yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga agar terpenuhi kebutuhan rumah tangga. Pekerja perempuan menikmati pekerjaannya dipabrik dan tidak merasa terbebanani. Terjalannya

hubungan yang baik ditempat bekerja mendukung motivasi dan semangat pekerja perempuan dalam bekerja. Kemudian pekerja perempuan juga siap dengan tugasnya di rumah tangga dan berusaha menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Pekerja perempuan berusaha menjalankan kedudukannya sebagai anggota masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.

Kondisi pekerja perempuan juga menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap keluarga maupun kegiatan sosial di masyarakat. Umumnya karena bekerja, pekerja perempuan di pabrik pondok batu kapur merasakan terbatasnya waktu bersama keluarga dan masyarakat namun selalu mengusahakan agar semua berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumer, Herbert. 1969. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Inggris: Prentice Hall.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Bejo Siswanto, 2012. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta Bumi: Aksara.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI, 1995, *Farmakope Indonesia Edisi IV*, 551, 713. Jakarta.
- Supartini. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC
- Young, Kimball dan Raymond, W, Mack : *Sociology and Social Life*, (American BookCompany, New York), 1959
- Macionis, J. J. (1997). *Sociology: Sixth edition*. New Jersey, Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Soleman B. Taneko, 1984. *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiahtuti, H Erfina. 2013. *Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik Dalam Kegiatan Pemberayan an KEsejahteraan Keluarga (PKK)*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Anggita K, Yunindiyawati Y & Soraida.S. 2019. *Relasi Sosial Pekerja Perempuan Di Pabrik Kecap Teratai Kota Palembang*. *Jurnal Media Sosiologi*. Vol 22 No 1
- Nurjanah. 2011. *Dampak Peran Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga Dan Kegiatan Sosial Di Masyarakat*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Shonhaji. 2017. *Keterlibatan Perempuan Dalam Mewujudkan Keserasian Sosial Pada Masyarakat Multi ETnik Di Lampung*. *Jurnal Tapis* Vol 14 No 01
- Hartono.Wiwin.2020. *Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rola Di Kel Jember Lor Kec Petrang Kab Jember*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 14 No 2
- Alinda.Ika.2021. *Analisis Kondisi Ekonomi Dan Sosial Pada Pekerja Perempuan Di Home*

- Industri Banyumas. *Skripsi*.
IAIN Purwokerto
- Kasmayadi.Rohman. 2017. Kontribusi
Pekerja Wanita Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan
Keluarga Dan Proses
Pengambilan Keputusan Dalam
Keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah*
Vol 2 No 1
- Sinukaban.Elizabeth. Tamtimin. 2021.
Perlindungan HUKUM Terhadap
Hak Tenaga Kerja Perempuan
Terkait Ketiaksetaraan Gender
Di Indonesia. *Jurnal Ilmu
Pengetahuan Sosial*. Vol 8 No 3
- Syamsudi. 2012. Interaksi Sosial Kaum
Pemulung Dengan Masyarakat
- Bukit Cermin. *Skripsi*.
Universitas Maritim Raja Ali
Haji
- Putri.Pania Conie. 2020. Perlindungan
Hukum Terhadap Hak Kerja
Perempuan Di Masa Pandemi
Covid-19. *Jurnal Hukum*.Vol 12
No 2